

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu meminta pegawainya yang ada diatas kapal untuk melakukan pekerjaan mereka secara benar, membentuk lingkungan kerja yang aman sehingga ia dapat melakukan yang terbaik dan memperhatikan keselamatan kerjanya. Dalam konteks ini, keselamatan mencakup dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan tempat ia bekerja. Untuk itu, instansi yang berkaitan juga perlu berperan untuk memaksimalkan keselamatan kerja. Keselamatan kerja ialah sebuah upaya atau aktifitas dalam membentuk lingkungan kerja yang aman dan selamat, terhindar berbagai bentuk kecelakaan. Sikap serius, tidak ceroboh dalam melaksanakan sebuah pekerjaan akan menjadikan pihak lainnya tidak khawatir. Terdapat sejumlah crew kapal yang bekerja hanya untuk melaksanakan tugasnya dan tidak mepedulikan diri sendiri, orang lain serta lingkungannya. Bahkan ketika sedang berlatih di darat, terdapat crew kapal yang secara sengaja mengabaikan peringatan dan kebijakan yang sudah ditentukan, yang mengakibatkan fatal bagi crew itu sendiri. Hasil analisa kecelakaan menunjukkan bahwasanya dalam tiap kecelakaan memiliki faktor penyebab. Penyebabnya berasal dari alat mekanik dan lingkungan serta dari manusia itu sendiri. Dalam mencegah kecelakaan tersebut, yang menjadi penyebabnya perlu ditangani untuk memastikan keselamatan pekerja crew kapal.

Sesuai hasil analisis kecelakaan menunjukkan bahwasanya dari tiap kecelakaan memiliki faktor penyebab. Penyebabnya berasal dari alat mekanik dan lingkungan dan dari manusia itu sendiri. Dalam mencegah kecelakaan, penyebabnya perlu dihilangkan dan edukasi keselamatan kru kapal harus dilakukan secara berkelanjutan. Melalui tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberi ketenangan dan etos kerja yang mendukung

tumbuhkembang produksi dan produktivitas, serta memberi suasana yang baik untuk memajukan sektor maritim.

Dalam studi Susetyo Nugroho: 2003 di kapal MT Serang Jaya dengan judul “Penerapan ISM Code Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Dan Kelancaran Kerja Di Kapal MT. Serang Jaya”. Pada studinya menyatakan pada umumnya mengenai kurangnya dalam memahami mengenai perlunya dalam menerapkan ISM Code di kapal yang bisa menyebabkan bahaya yang akan memiliki dampak dalam mengoperasikan kapal sampai mencemari lingkungan di laut

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

NO	JENIS KECELAKAAN	TAHUN	NAMA KAPAL	INFORMASI
1	TENGGELEM	2015	KM.PERTAMA 1	Tenggelamnya sebuah Kapal KM. Pertama I pada wilayah Perairan Bandar Pelabuhan Gresik disebelah Timur Alur Pelayaran Barat Surabaya
2	TENGGELAM	2016	KM.MERATUS BANJAR 2	Tenggelamnya Kapal KM Meratus Banjar 2 di Laut Jatim Laut Pulau Madura
3	TERBAKAR	2017	KM.NEW GLORY	Tenggelamnya kapal KM. New Glory di Perairan Bandar Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

Sesuai hal diatas, maka IMO (*International Maritime Organization*) memberikan sebuah kebijakan yaitu ISM Code (*International Safety Management Code*) yang dijadikan alat dalam menstandarisasikan “*Safe Management for Operation of Ships and Pollution Prevention*” yang ada pada SOLAS 1974 (*Safety of Life at Sea*). Pemerintahan dan organisasi misalnya “*International Maritim Organisation (IMO)*”, turut berperan dalam memberi tekanan pada perusahaan-perusahaan pelayaran agar lebih

berfokus terhadap keselamatan dibandingkan kru kapalnya. Dikarenakan IMO mempunyai slogan “*Safe, Secure, Efficient Shipping On Clean Ocean*”. Yang artinya didalam sebuah pelayaran perlu mengedepankan sebuah keselamatan, keamanan, efisiensi, dan lingkungan alam laut yang bersih. Aturan yang berhubungan pada keselamatan kerja dikapal antaranya mengenai “*International Safety Management Code (ISM Code)*”. Aturan ini pada umumnya memiliki tujuan dalam mencegah kecelakaan serta akibatnya, dan memberikan sebuah jaminan akan keselamatan kerja bagi kruw kapal. Implementasi ISM Code pada sebuah kapal sangatlah penting dalam mendukung kinerja didalam kapal. Dalam operasinya sebuah kapal terdapat sejumlah pekerjaan yang ringan dan berat, serta memiliki resiko akan keselamatan kruw kapal, melalui menyatakan faktor yang menjadikan akibat adanya sebuah kecelakaan kruw kapal ketika bekerja, dan sebuah akibat yang muncul dikarenakan kecelakaan tersebut, dan usaha-usaha yang perlu dilaksanakan agar terus memperhatikan keselamatan kerjanya terhadap kruw kapal itu sendiri, kecelakaan terhadap crew ketika melakukan tugasnya dengan baik di deck dan dikamar mesin, misalnya tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh yang diakibatkan kurangnya dalam memperhatikan serta mengedepankan keselamatan ketika bekerja. Kecelakaan ini bisa mengakibatkan seluruh pihak kruw kapal dan tingkat perusahaan mengalami kerugian. Melalui keselamatan kerja yang tinggi akan memberi sebuah ketenangan serta semangat kerja yang mendukung dalam mengembangkan serta menumbuhkan produksi dan produktifitas dan memberi suasana yang baik terhadap sebuah kemajuan sektor perusahaan.

Ketika faktor keselamatan dan kesehatan kerja serta fasilitas kerja karyawan terjamin sesuai dengan *International Safety Management Code (ISM)* maka kinerja karyawan akan membaik. Menurut Donni Juni Priansa (2017:270), kinerja ialah hasil kegiatan pekerjaan tertentu dalam masa waktu tertentu, yang menunjukkan kualitas dan kuantitas pekerjaan. Dari uraian background penelitian di atas, penulis mengajukan judul “**Analisis Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Fasilitas Kerja Berbasis**

International Safety Management Code (ISM) Terhadap Kinerja Crew Kapal Tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya

1.2. Batasan Masalah

Dalam studi ini terdapat batasan masalah diantaranya:

1. Studi ini hanya terfokuskan pada kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya
2. Hanya dengan 3 variabel bebas yakni keselamatan kerja, kesehatan kerja dan fasilitas kerja berbasis *International Safety Management Code (ISM)* serta 1 variabel terikat yakni kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai background penelitian yang sudah dideskripsikan diatas, maka dirumuskan permasalahan, diantaranya:

1. Apakah keselamatan kerja berbasis *International Safety Management Code (ISM)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya?
2. Apakah kesehatan kerja berbasis *International Safety Management Code (ISM)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya?
3. Apakah fasilitas kerja berbasis *International Safety Management Code (ISM)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya?
4. Apakah keselamatan kerja, kesehatan kerja dan fasilitas kerja secara bersamaan (simultan) berbasis *International Safety Management Code (ISM)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka dirumuskan tujuan dalam studi ini diantaranya:

1. Untuk memahami dan menganalisis apakah keselamatan kerja berbasis *International Safety Management Code* (ISM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya
2. Untuk memahami dan menganalisis apakah kesehatan kerja berbasis *International Safety Management Code* (ISM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya
3. Untuk memahami dan menganalisis apakah fasilitas kerja berbasis *International Safety Management Code* (ISM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya
4. Untuk memahami dan menganalisa apakah keselamatan kerja, kesehatan kerja dan fasilitas kerja secara bersamaan (simultan) berbasis *International Safety Management Code* (ISM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja crew kapal tunda PT Pelindo Marine Service Surabaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Studi ini berharap bisa memiliki manfaat bagi seluruh pihak khususnya pihak yang berkepentingan langsung mengenai permasalahan yang dikaji pada studi ini, diantaranya:

1. Bagi PT Pelindo Marine Service Surabaya: dalam memberi saran dan masukan yang berguna terhadap perusahaan sehingga bisa terus melakukan peningkatan keselamatan kerja, kesehatan kerja dan fasilitas kerja berbasis *International Safety Management Code* (ISM)
2. Bagi STIAMAK Barunawati: dijadikan bahan referensi yang bisa memberi perbandingan untuk melaksanakan studi pada bidang yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan guna memudahkan dalam mengetahui alur penulisan dalam studi ini, dalam ini terdiri dari.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan becakground penelitian, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, batasan permasalahan seta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Memuat mengenai teori yang dipergunakan pada sebuah penelitian, kajian sebelumnya, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai metode yang dipergunakan yakni kuantitatif, populasi dan sampel serta teknik analisis yang dipergunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan mengenai paparan hasil olah data penelitian sari sebuah studi yang dilaksanakan.

5. BAB V PENUTUP

Berisikan mengenai simpulan dan saran dari sebuah studi yang dilaksanakan.